

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya secara maksimal, karena pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam segi pengetahuan untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas.

Menurut Arifin (2009, hlm. 38) bahwa, “pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya”. Berkaitan dengan ini Undang – Undang sistem pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang- Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab VI pasal 17 menyatakan bahwa, “pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan dasar khususnya di Sekolah Dasar merupakan awal pendidikan yang akan mendasari jenjang pendidikan berikutnya sehingga diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang dengan sebagaimana mestinya.

Salah satu kegiatan pendidikan di sekolah dasar dilakukan melalui pembelajaran yang mendidik. Menurut Uno dan Mohamad (2011, hlm. 143) “pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum”. Pendapat lain dikemukakan oleh Hamalik (2008, hlm. 3) yang mengungkapkan

bahwa, “pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pengajar dengan menggunakan prosedur dan metode yang tepat sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan formal diperlukannya sistem dalam pelaksanaan di lapangan, agar pendidik mempunyai acuan dalam melaksanakan tugasnya, sistem tersebut adalah kurikulum. Kurikulum menurut Jonshon dalam Kartadimata (2017, hlm. 98) yakni, “kurikulum merupakan seperangkat tujuan yang terstruktur berkenaan dengan tujuan dan bukan dengan kegiatan.” Kurikulum sendiri sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan zamannya. Dalam sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia kurikulum sudah mengalami beberapa kali perubahan, yang pertama berlaku adalah kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum 2006, dan yang berlaku sekarang adalah kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di SD dalam kurikulum 2013 berlandaskan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan, bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.” Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI.

Menurut Depdiknas (Trianto, 2010, hlm. 79) bahwa, ‘pembelajaran tematik termasuk model pembelajaran terpadu yang mengaitkan bebrapa mata pelajaran dalam satu tema atau topic sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa’. Pendapat lain menurut Rusman (2012, hlm. 254) bahwa, “pembelajaran tematik merupakan slah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan sisa baik secara individual maupun kelompok aktif untuk menggali dan menemukan konsep secara bermakna”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik merupakan salah satu jenis model pembelajaran terpadu yang didalamnya membentuk beberapa pelajaran dalam satu topik atau tema pembahasan sehingga memberikan pengalaman yang bermakna. Seperti halnya yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 bahwa “Sekolah Dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”

Dari uraian tersebut menggambarkan bahwa tidak hanya aspek pengetahuan saja yang diutamakan dalam pembelajaran, akan tetapi aspek afektif dan psikomotor menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Salah satu aspek afektif dalam pembelajaran adalah percaya diri, percaya diri menjadi hal yang penting dalam setiap pembelajaran untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar dan mengajar dalam kelas. Hal ini tidak terbatas pada mata pelajaran maupun materi tertentu, namun disetiap mata pelajaran dan materi apapun percaya diri menjadi hal yang penting bagi siswa. Brown (Azizah, F. 2018), mengatakan bahwa, ‘aspek afektif ini meliputi egoisme bahasa, percaya diri, pengambilan resiko, dan kaitannya dengan bahasa’. Salah satu sikap afektif yang penting dalam diri siswa salah satunya adalah percaya diri. Sikap percaya diri ini sangat penting dikembangkan dalam diri siswa karena keberhasilan siswa dalam pelajaran salah satunya ditunjukkan dengan sikap percaya diri siswa tersebut. ‘Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak’ (Kurniasih dan Sani dalam Azizah, F. 2018). Anak dikatakan percaya diri apabila anak sudah memenuhi indikator dari sikap percaya diri yaitu : anak bisa berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, mampu membuat keputusan dengan cepat, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani presentasi didepan kelas, dan berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan (Kurniasih dan Sani dalam Azizah F. 2018).

Berdasarkan hasil observasi dengan wali kelas IV F di SDN Pejuang V di kelas IV F pada hari selasa tanggal 7 Januari 2020 dan hari sabtu tanggal 29 Februari 2020. Ditemukan adanya kekurangan dalam hal sikap percaya diri siswa yang masih rendah karena kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran. Selain itu tingkat ketidakpercayaan diri peserta didik dapat dilihat dari sikap

peserta didik yang masih kurang percaya diri dalam proses tanya jawab, beberapa siswa masih saling menunjuk apabila diminta guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, dalam proses pembelajaran masih di dominasi menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa cenderung menjadi pendengar, Pembelajaran menekankan pada transfer ilmu dari guru kepada siswa, tidak terjadinya kesinergisan antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam membangun sikap percaya diri siswa. Dengan demikian pengembangan sikap terutama kepercayaan diri kurang mendapat perhatian. Sebagian besar siswa di kelas IV A SDN Pejuang V Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi belum mampu mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan apabila guru bertanya. Hal tersebut dikarenakan memang ada beberapa siswa yang pendiam dan pemalu sehingga perlu bimbingan dalam kegiatan mengungkapkan pendapat. Beberapa siswa juga ramai sendiri saat guru menjelaskan materi, sehingga saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak mampu menjawab karena belum paham dengan materi yang telah dijelaskan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan dalam tema 7 "Indahnya Keberagaman Negeriku Subtema 2 adalah model pembelajaran *Snowball throwing*. Menurut Huda (2014, hlm. 226) bahwa,

Dalam konteks pembelajaran, *Snowball throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik, yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball throwing*), yang berisi pertanyaan kepada sesama teman.

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017, hlm. 73) bahwa,

Snowball throwing adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola, kemudian dilemparkan secara bergiliran antar kelompok. Tujuan dari model ini yaitu agar siswa bisa mengembangkan kerja sama tim, mengemukakan pendapat, keterampilan belajar kooperatif, siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran dan juga model pembelajaran ini dapat di pergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut bervariasi dan tidak membosankan siswa. Dengan demikian diharapkan melalui model pembelajaran *Snowball throwing* ini dapat meningkatkan daya kepercayaan diri peserta didik ditingkat sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti mengusulkan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Snowball Throwing* pada Pembelajaran Tematik dalam Memperbaiki Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema 7 Subtema 2 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku Pembelajaran 3 dan 4 di Kelas IV SD Negri Pejuang V, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi Tahun Ajaran 2019/2020)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Model Kooperatif Learning Tipe *Snowball throwing* dapat memperbaiki proses pembelajaran Tema 7 “Indahnya Keberagaman Negeriku”, Sub Tema 2 yang berdampak positif pada sikap percaya diri siswa kelas IV F SDN Pejuang V Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi?
2. Bagaimana peningkatan sikap percaya diri siswa setelah penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball throwing* berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tema 7 “Indahnya Keberagaman Negeriku”, Sub Tema 2, pembelajaran 3 pada siswa kelas IV F SDN Pejuang V Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah untuk mengetahui sikap percaya diri siswa dalam mata pelajaran di tema Indahnya Kebersamaan dengan menggunakan model *Snowball throwing* . Secara rinci tujuan yang dimaksud adalah untuk mengetahui:

1. Model Kooperatif Learning Tipe *Snowball throwing* dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak positif memperbaiki proses pembelajaran Tema 7 “Indahnya Keberagaman Negeriku”, Sub Tema 2 yang berdampak positif pada sikap percaya diri siswa kelas IV F SDN Pejuang V Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi.
2. Peningkatan sikap percaya diri siswa setelah penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball throwing* berdampak positif terhadap hasil belajar

siswa dalam pembelajaran Tema 7 Sub Tema 2 pada siswa kelas IV F SDN Pejuang V Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat dari penelitian ini agar dapat meningkatkan pembelajaran siswa tema Indahnya Kebersamaan di sekolah dasar menggunakan Model Kooperatif tipe *Snowball throwing* . Secara rinci manfaat yang dimaksud adalah

1. Secara Teoretis

Memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan model Pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai upaya peningkatan kepercayaan diri siswa di kelas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Peningkatan kepercayaan diri peserta didik.
- 2) Termotivasi sehingga bersemangat dan senang dalam mengikuti proses belajar.
- 3) Memupuk pribadi yang aktif dan kreatif.

b. Bagi Guru

1. Sebagai referensi bagi peneliti untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik khususnya kelas IV SD.
2. Model pembelajaran *Snowball Throwing* mempermudah guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik.

c. Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas.
2. Peningkatan pengetahuan dan penguasaan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran tematik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan Skripsi ini diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian teori yang berisikan: kajian teori atau kajian pustaka yang berkaitan dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball throwing* untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswa kelas IV pada pembelajaran tema Indahnnya Keberagaman Negeriku.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan: a) Desain penelitian, b) Lokasi dan subjek penelitian, c) metode penelitian, d) definisi operasional, e) Instrumen penelitian, f) proses pengembangan instrument, g) teknik pengumpulan data, dan h) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan: a) deskripsi awal penelitian, b) pelaksanaan dan hasil penelitian, c) pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab akhir yang berisikan: a) kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang berisikan tentang kesimpulan peneltiaa, implikasi, dan rekomendasi sehubungan telah dilakukan penelitian.

